

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *CASH FLOW*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRES* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Prodi Akuntansi



OLEH:

INENGAH ADITYA
NPM: 2012020014

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri manufaktur memiliki peranan krusial dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama pada subsektor makanan dan minuman yang secara berkelanjutan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Karakteristik subsektor ini cenderung stabil karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer masyarakat. Selain itu, kinerja pertumbuhan industri makanan dan minuman menunjukkan tren positif, dengan capaian sekitar 5,82% pada triwulan III tahun 2024 dan proyeksi peningkatan hingga mendekati 6% pada tahun 2025 (Shafiq, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian ekonomi global, sehingga berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, jumlah unit usaha pada sektor ini mencapai kurang lebih 5,28 juta pada tahun 2024, yang mencerminkan besarnya skala operasional serta peran strategis sektor tersebut dalam perekonomian nasional (Ismartini et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor makanan dan minuman tidak hanya memiliki kapasitas produksi yang luas, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi, baik melalui penciptaan nilai tambah maupun pemerataan kesempatan usaha di berbagai lapisan masyarakat.

Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang positif, realitas empiris mengindikasikan adanya tekanan yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor tersebut. Salah satu fenomena yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatnya laju inflasi, terutama pada kelompok komoditas makanan dan minuman. Dikutip dari Investing.com (2025) berdasarkan data terkini, pada tahun 2025 tingkat inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau mencapai sekitar 5,01% secara tahunan (*year-on-year*), yang berada di atas tingkat inflasi umum. Kondisi tersebut mencerminkan adanya tekanan biaya yang lebih tinggi pada

sektor ini, yang berpotensi menurunkan margin keuntungan perusahaan serta meningkatkan risiko penurunan kinerja keuangan. Selain itu, kenaikan harga input dan daya beli masyarakat yang terpengaruh inflasi dapat memperburuk stabilitas operasional perusahaan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap kondisi *financial distress*.

Pada Desember 2025, kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat sebagai kontributor terbesar terhadap inflasi nasional dengan andil sebesar 0,48%, yang terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas utama seperti cabai, daging ayam, dan berbagai bahan pangan lainnya (ANTARA, 2026). Kondisi ini mengindikasikan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap fluktuasi harga bahan baku. Dengan demikian, volatilitas harga input tersebut secara langsung berimplikasi pada peningkatan biaya produksi perusahaan, yang berpotensi menekan margin keuntungan serta memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Di samping itu, kondisi makroekonomi menunjukkan adanya kecenderungan perlambatan pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari tekanan global. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 yang sebesar 5,05%, lebih rendah dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang mencapai 5,31% (S. K. R. Indonesia, 2024). Penurunan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi, kenaikan harga bahan pangan yang dipicu oleh faktor musiman dan kendala distribusi masih menjadi tantangan yang signifikan bagi pelaku industri (B. K. F. Indonesia, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal dan domestik secara simultan dapat memengaruhi kinerja sektor riil, khususnya subsektor makanan dan minuman, baik dari sisi permintaan maupun biaya produksi.

Fenomena lain yang relevan adalah meningkatnya volatilitas harga pangan yang berdampak langsung terhadap struktur biaya perusahaan. Pada

tahun 2026, inflasi pangan di Indonesia masih berada pada kisaran di atas 3%, yang menunjukkan bahwa tekanan terhadap harga bahan baku masih berlanjut (Economics, 2026). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dihadapkan pada *trade-off* antara mempertahankan harga jual agar tetap kompetitif dan menjaga tingkat profitabilitas. Ketidakmampuan dalam mengelola kondisi ini secara efektif berpotensi menekan margin laba serta mengganggu arus kas operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*.

Berbagai fenomena tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan meningkatnya potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi ketika posisi keuangan perusahaan berada pada tingkat yang lemah dan tidak stabil. Kondisi ini ditandai oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Ningsih & Rispantyo, 2025). Dengan demikian, *financial distress* mencerminkan adanya penurunan kinerja keuangan yang berpotensi mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan apabila tidak segera ditangani secara tepat.

Dalam konteks subsektor makanan dan minuman, peningkatan biaya produksi, dinamika permintaan yang berfluktuasi, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil berpotensi memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, analisis terhadap faktor-faktor internal perusahaan menjadi krusial. Likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan arus kas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Keempat indikator tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, mengelola penggunaan utang, serta menjaga keseimbangan arus kas, sehingga berperan penting dalam mengidentifikasi potensi permasalahan keuangan yang dapat timbul.

Financial distress merupakan kondisi yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya, sehingga

berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha (*going concern*). Dalam konteks tersebut, auditor maupun pihak manajemen perlu mempertimbangkan berbagai indikator keuangan, salah satunya adalah likuiditas (Zalikha et al., 2024). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Dalam kaitannya dengan *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Ningsih & Rispanyo (2025) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki kontribusi dan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Adapun studi yang dilaksanakan oleh Aji & Anwar (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh atau kontribusi yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara berkelanjutan berupaya mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlangsungan usahanya di tengah persaingan bisnis, salah satunya melalui pengukuran rasio profitabilitas. Dalam kaitannya dengan *financial distress*, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan mempertimbangkan tingkat penjualan, total aset, serta modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Ningsih & Rispanyo (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun demikian, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustamin & Ida (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Leverage dalam kaitannya dengan *financial distress* mencerminkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya, yang berimplikasi pada besarnya beban kewajiban yang harus ditanggung. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara berkelanjutan berupaya mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlangsungan usahanya di tengah persaingan bisnis, salah satunya melalui

pengelolaan struktur permodalan yang tercermin dalam rasio *leverage*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Mustamin & Ida (2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun demikian, temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Arus kas (*cash flow*) dalam kaitannya dengan *financial distress* merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola aliran kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu, sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya kesulitan keuangan. Sebaliknya, ketidakstabilan atau keterbatasan arus kas dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan dan meningkatkan potensi terjadinya *financial distress*, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan likuiditas dan kewajiban pembayaran yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Ningsih & Rispantyo (2025) menemukan bahwa *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun demikian, temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Jemadi (2024) yang menyatakan bahwa *cash flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *cash flow* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi dan keuangan, serta secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan kreditur dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dan keberlangsungan usaha di masa mendatang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji *financial distress* beserta berbagai faktor yang memengaruhinya melalui pendekatan empiris, namun hasil yang diperoleh menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *cash flow* terhadap *financial distress*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat subsektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang menarik untuk dikaji. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *cash flow* terhadap *financial distress*. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup tahun 2022–2025. Pemilihan periode penelitian tahun 2022 hingga 2025 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode ini merepresentasikan fase pemulihan ekonomi sekaligus fase penyesuaian terhadap kondisi ekonomi baru (*new economic landscape*). Pada periode ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk pulih dari tekanan ekonomi sebelumnya, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan struktural yang muncul, seperti digitalisasi, perubahan rantai pasok global, serta peningkatan biaya produksi. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada periode ini menjadi sangat relevan untuk memberikan gambaran kondisi terkini perusahaan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Rancangan penelitian ini mencakup seluruh komponen yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara sistematis, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *cash flow* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memberikan sinyal peringatan bagi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian agar dapat segera mengambil langkah strategis dalam mengantisipasi serta meminimalkan dampak negatif dari kondisi *financial distress*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, serta mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan oleh kondisi *financial distress* terhadap keberlangsungan perusahaan dan kualitas informasi laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CASH FLOW TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2025”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas secara parsial memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025?
2. Apakah profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025?
3. Apakah *leverage* secara parsial memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025?
4. Apakah *cash flow* secara parsial memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025?

5. Apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan *cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* secara parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *cash flow* secara parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *cash flow* secara simultan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh sejumlah manfaat bagi berbagai pihak, dengan rincian manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan ilmiah serta menjadi referensi konseptual dalam memahami pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan cash flow terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam meningkatkan perhatian serta pengelolaan efisiensi biaya operasional sebagai upaya preventif terhadap risiko *financial distress*, sekaligus menjaga keberlangsungan usaha perusahaan.
- b. Bagi investor maupun calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya terkait kondisi *financial distress* pada perusahaan.
- c. Bagi pihak kreditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada perusahaan, serta mendukung perumusan kebijakan dalam melakukan pemantauan terhadap penyaluran kredit yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, dan Firm Size terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Kertas dan Plastik & kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(01), 43–52. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1>
- ANTARA. (2026). *BPS: Makanan dan minuman beri andil inflasi terbesar tiap Desember*. ANTARA.
- Economics, T. (2026). *Inflasi Makanan di Indonesia*. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/food-inflation>
- Indonesia, B. K. F. (2025). *Aktivitas Manufaktur Indonesia Menguat, Inflasi Terkendali di Awal 2025*. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan.
- Indonesia, S. K. R. (2024). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>
- Investing.com. (2025). *Inflasi dan Harga Makanan di Indonesia 2025*. Investing.Com. <https://id.investing.com/analysis/inflasi-dan-harga-makanan-di-indonesia-2025-200250797?>
- Ismartini, P., Marhaeni, H., Barudin, Kautsar, S., & Astrilestari, S. K. (2025). *Statistik Penyediaan Makanan Minuman 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Kurniawan, P. A., & Jemadi. (2024). Analisis laba, arus kas, dan likuiditas untuk memprediksi. *OPTIMAL*, 21(1), 99–118. <https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/view/298/199>
- Mustamin, R., & Ida. (2025). Determinasi Financial Distress: Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Pada Industri Bahan Konstruksi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(4), 746–759. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i4.34662>
- Ningsih, T. W., & Rispanyo. (2025). Pengaruh Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 5(2), 361–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.668>
- Shafiq. (2025). *Prospek Industri Mamin 2025, Apa saja Indikator Pertumbuhannya?* Shafiq. <https://www.shafiq.id/berita/461/prospek-industri-mamin-2025-apa-saja-indikator-pertumbuhannya/baca?>
- Zalikha, Z., Ariska, E., Mulyadi, M., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas

dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 452–462. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.850>